



**CONSISTENCY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS  
IN BUILDING STUDENTS' CHARACTER THROUGH ACTIVITIES  
YASINAN**

**KONSISTENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN  
YASINAN**

**Madyan<sup>2</sup>, Muhammad Roihan<sup>3</sup>, Rima Wira Tama<sup>4</sup>, Alfina Fristya Safitri<sup>5</sup>, Atika  
Dhanasari<sup>6</sup>, Siti Sakinah**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

---

**Article Info**

**Corresponding Author:**

Rima Wira Tama

✉ [rimatama761@gmail.com](mailto:rimatama761@gmail.com)

**Keyword:**

*Teacher consistency, building character*

**Kata Kunci:**

Konsistensi Guru, membina karakter

---

**Abstract**

*This research is motivated by the fact that the activity of reading Surah Yasin is a participatory activity involving madrasah residents (students, teachers, madrasah heads). This activity begins with reading Surah Yasin together, led by the imam. This activity is carried out every day on Friday mornings. In the morning after the bell rings, the students flock to the yard or prayer room, in this case there is an instilling of a spirit of discipline and responsibility which is instilled from an early age. The process of forming character education through the activity of reading Surah Yassin inserted implicitly in it so that it becomes a guide for students in their behavior. This research is descriptive qualitative by collecting data using observation, interview and documentation techniques. Collaboration between teachers in educating students' character, giving attention to all students when reciting yasin, giving advice to students and giving sanctions to students who have unsatisfactory character. Teacher obstacles in developing student character through Yasinan activities at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari, namely lack of guidance and attention from some parents towards religious habits and character and the influence of cellphones. and various social media. The results obtained by teachers in developing student character through Yasinan activities at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari are strengthening the sense of faith in students, increasing commendable character in students and implementing unity among educators in providing character education.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kegiatan membaca surat yasin adalah suatu kegiatan yang bersifat parsipatif dengan melibatkan warga madrasah (siswa siswi, guru, kepala madrasah. Kegiatan tersebut diawali dengan



Copyright © 2025 by  
Islamic Education  
Studies: An Indonesian  
Journal (IES)

**This is an open access article under  
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

---

membaca surat yasin bersama-sama yang dipimpin oleh imam kegiatan tersebut dilakukan setiap hari pada pagi hari jumat. Pagi setelah bel berbunyi siswa siswi berbondong-bondong menuju halaman atau musholla, dalam hal ini ada penanaman jiwa kedisiplinan dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini. Proses pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan membaca surat yassin disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kerjasama guru dalam mendidik karakter siswa, Memberikan perhatian pada seluruh siswa saat pembacaan yasin, Memberikan nasehat pada siswa dan Memberikan sanksi pada siswa yang memiliki karakter tidak terpuji. Kendala Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari yaitu Kurangnya pembinaan dan perhatian dari sebagian orang tua terhadap pembiasaan keagamaan dan karakter dan Pengaruh handphone dan berbagai media sosial. Hasil yang diperoleh Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari yaitu Memperkokoh rasa keimanan pada diri siswa, Meningkatkan karakter terpuji pada siswa dan Menerapkan kekompakan dikalangan pendidik dalam memberikan pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dalam keadaan lemah baik secara fisik maupun kejiwaan, akan tetapi dalam diri anak terkandung potensi-potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan yang perlu di latih serta dibimbing dan diberi pendidikan. Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah anak, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Pengembangan potensi-potensi tersebut dilaksanakan melalui pendidikan. Kemudian pendidikan merupakan salah satu implementasi dari cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan didalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Hal ini di

sebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik (Fakhruddin & Nurhidayat, 2020).

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengehrankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi (Fakhruddin & Nurhidayat, 2020).

Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Halini diharapkan agar tercapai tujuan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Selanjutnya korelasi pembacaan surat yasin dengan karakter siswa yaitu menurut pandangan Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa Al Qur'an sebagai kitab suci dan petunjuk, Al Qur'an juga mempunyai dimensi untuk dijadikan pegangan hidup dan penuntun arah bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupannya (Keislaman et al., 2023).

Surat yasin merupakan salah satu surat yang terdapat dalam Al Qur'an . dalam Islam sistem perilaku terwujud melalui proses aplikasi sistem nilai/norma yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Nabi. Berbeda dengan etika atau moral yang terbentuk dari sistem nilai/norma yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat, yang dapat berubah menurut kesepakatan serta persetujuan dari masyarakatnya, pada dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Sistem etika ini sama sekali bebas dari nilai, serta lepas dari hubungan vertical dengan kebenaran hakiki (Aziz Mubaroq et al., 2024).

Berdasarkan mini riset di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batanghari melalui pelaksanaan observasi menemukan bahwa, terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan Yasinan secara konsisten. seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta variasi dalam

tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan tersebut menjadi beberapa hambatan yang seringkali muncul. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa melalui kegiatan Yasinan dan bagaimana kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Ini merupakan proses investigasi di mana peneliti secara bertahap memahami fenomena sosial dengan membandingkan, mereplikasi, membuat dan mengklasifikasikan objek penelitian (Rashid, 2022). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa melalui kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari. Peneliti berperan langsung dalam mengamati fenomena sosial yang terjadi secara alamiah tanpa melakukan intervensi, guna memperoleh gambaran utuh dan kontekstual dari objek yang diteliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, dan beberapa siswa untuk menggali informasi tentang pelaksanaan dan dampak kegiatan Yasinan terhadap pembentukan karakter. Observasi partisipatif dilakukan guna mengamati secara langsung kegiatan Yasinan, interaksi guru dan siswa, serta sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jadwal kegiatan, foto, notulen kegiatan, serta catatan-catatan sekolah yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang bermakna antar kategori data. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan

member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada narasumber guna memastikan kebenaran data. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara rinci dan akurat bagaimana peran serta konsistensi guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsistensi Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari**

Lembaga pendidikan merupakan bagian dari proses pendidikan yang ada, tentunya menjadi perhatian khusus, terutama dalam menciptakan serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Melalui proses pembelajaran tentunya proses pendidikan akan berjalan. Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan sesuatu yang memerlukan profesionalitas guru sebagai pendidik. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, salah satu tugas guru dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Alkhasanah et al., 2023). Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara penulis selama melakukan penelitian Konsistensi Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Memantapkan nilai pendidikan agama pada diri siswa melalui kegiatan yasinan**

Dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa tentunya seorang pendidik haruslah betul-betul memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dan bersikap konsisten. Saya sendiri menilai bahwa seluruh guru, khususnya guru yang dalam rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi siswa, karena disamping sebagai guru di Madrasah, seluruh guru, khususnya Guru seperti guru fiqh, al qur'an hadits, akidah akhlak, ski dan bahasa arab kesehariannya selalu memberikan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian juga para siswa di Madrasah telah merujuk pada kurikulum 2013 pendidikan

karakter yang telah disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar. Seluruh guru, selalu memberikan pendekatan keagamaan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa, salah satunya dengan kegiatan rutin yasinan setiap jum'at.

Dalam kegiatan yasinan, siswa diajarkan untuk antri, duduk yang rapi, tidak berbicara saat pembacaan yasin, membaca yasin dengan khidmat dan banyak penanaman karakter melalui kegiatan yasinan (Ahmadi & Afifah, 2022). Dari pengamatan penulis diketahui bahwa seluruh guru, khususnya Guru telah menerapkan pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan yasinan dengan memantapkan pendidikan agama Islam.

#### **b. Memberikan pendidikan akhlak (karakter) pada kegiatan yasinan**

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai “Konsistensi madrasah yang diteruskan pada guru menetapkan salah satu misi Madrasah ini adalah menciptakan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT disertai dengan memiliki karakter yang baik, sehingga saya selaku Kepala Madrasah berupaya dengan memberikan suport, dorongan dan apresiasi pada seluruh guru, khususnya guru dalam rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pendidikan karakter pada anak didik di Madrasah ini, berbagai cara telah diusahakan oleh seluruh guru, salah satu diantaranya melalui pelaksanaan kegiatan yasinan, dimana dalam kegiatan yasinan juga ada pendidikan akhlak yang ditanamkan guru pada siswa sehingga dapat membina karakter anak sehingga menjadi karakter yang Islami.

Pengamatan penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa seluruh guru, khususnya Guru telah berupaya memberikan pendidikan karakter pada siswa melalui pelaksanaan kegiatan yasinan, kemudian penulis melihat dalam pendidikan karakter selalu memasukkan dalil Al Qur'an dan Hadits dalam menyampaikan nasehat sehingga memantapkan nilai Islam pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, kami para siswa dibiasakan beribadah, kadang praktek shalat, pembacaan yasin dan pembiasaan karakter terpuji lainnya. Guru mengajar selalu menjelaskan tentang karakter

Rasulullah dan sahabat rasul. Kami sangat senang dalam pelaksanaan pembelajaran, karena seluruh guru, selalu tersenyum dan jarang memarahi kami, seluruh guru selalu memberi nasehat pada kami agar selalu meningkatkan rasa keimanan seperti dengan membiasakan diri shalat berjama'ah, puasa sunah shalat malam dan sebagainya.

Dapat diketahui bahwa salah satu penerapan pendidikan karakter pada siswa yaitu pada saat pembacaan yasin, guru selalu memberi pendidikan karakter pada siswa, kemudian dalam penyampaian materi ajar guru selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa dan berusaha menanamkan rasa keimanan pada diri siswa melalui penjelasan dalil Al-Qur'an ataupun Hadits (Laili & Barata, 2021).

### **c. Kerjasama guru dalam mendidik karakter siswa**

Hasil pengamatan penulis di Madrasah menemukan bahwa kerjasama seluruh pendidik di Madrasah sudah cukup baik dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa di Madrasah, ini penulis lihat dari adanya rasa kebersamaan di Madrasah, terutama dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan seperti kerjasama memperhatikan anak dalam kegiatan pembacaan yasin. Setiap pendidik selalu peduli terhadap siswa di Madrasah dan selalu berupaya dalam membina karakter siswa dan memberikan pendidikan karakter pada siswa dengan cukup baik, penulis melihat setiap pendidik dalam mengajar di Madrasah selalu dapat dijadikan teladan bagi para siswa di Madrasah

Dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa, kebersamaan pendidik sangatlah dituntut. Karena pendidikan karakter tidak bisa dijalankan sendiri oleh salah satu guru. Alhamdulillah sejauh ini para guru di Madrasah dan kepala Madrasah sudah cukup membantu dalam membina karakter siswa dan memberikan pendidikan karakter pada siswa di Madrasah, salah satunya melalui kegiatan pembacaan yasin. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Saya juga berterima kasih pada kepala Madrasah yang selalu mendukung dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa Madrasah (Farida, 2016).

#### **d. Memberikan perhatian pada seluruh siswa saat pembacaan yasin**

Menanamkan karakter siswa kearah yang lebih baik pada pelaksanaan pembacaan yasin juga diterapkan dengan perhatian, perhatian harus ditujukan kepada seluruh siswa. Saya tidak membedakan para siswa berdasarkan dari tingkat kemampuan atau kepintaran, semua siswa merupakan anak didik, yang wajib diberikan pendidikan dan perhatian. Menanamkan karakter siswa melalui perhatian, siswa merasa diawasi dalam melakukan sesuatu, hal ini membuat siswa merasa lebih disayangi dan dimotivasi oleh guru dalam belajar. Termasuk dalam pembacaan yasin, jangan sampai main-main dan harus serius.(Sapdi, 2023).

Baik dari segi pembelajaran maupun dari segi tingkah laku/akhlak atau karakter siswa merupakan bagian pendidikan karkater. Guru berusaha memberikan perhatian pada siswa dengan selalu mengajarkan siswa pada akhlak atau karakter yang baik dan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembacaan yasin juga mendapatkan perhatian dari guru (Rifai, 2018).

Guru selalu memberikan perhatian kepada seluruh siswa, dengan adanya perhatian dari guru tersebut membuat siswa merasa dikenal dan dekat dengan guru serta disayangi. Hal ini sangat diperlukan oleh guru, untuk menjaga keharmonisan antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak merasa guru pilih kasih dalam pembelajaran, guru selalu berusaha mencari tahu apa penyebab siswa yang mempunyai akhlak atau karakter kurang baik dan selalu dipantau setiap hari (Nantara Didit, 2022).

#### **e. Memberikan nasehat pada siswa**

Salah satu pendekatan yang saya terapkan dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa yaitu selalu memberikan nasehat, baik itu didalam kelas maupun di luar kelas. Dalam upaya menanamkan karakter siswa, nasehat tidak hanya saya berikan pada siswa yang akhlak atau karakternya kurang baik saja akan tetapi kepada siswa yang mempunyai akhlak atau karakter yang baik juga saya berikan nasehat, untuk lebih giat lagi belajar dan menjaga akhlak atau karakternya.

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru pada siswa melalui nasehat telah cukup baik, guru tidak hanya memberikan nasehat pada saat jam belajar, akan tetapi apabila mendapat laporan dari guru yang lain, maka guru agama langsung memanggil anak tersebut dan menasehati pada saat jam istirahat berlangsung. Guru Agama memberikan nasehat dengan tutur kata yang halus, dan memberikan pemahaman yang baik pada siswa serta syarat dengan ilmu pengetahuan. Maka dari nasehat yang selalu diberikan oleh guru agama, telah tampak adanya perubahan bagi siswa yang akhlak atau karakternya kurang terpuji, dan bagi siswa yang akhlak atau karakternya baik selalu bersemangat dalam belajar (Ajmain & Marzuki, 2019).

**f. Memberikan sanksi pada siswa yang memiliki karakter tidak terpuji**

Salah satu langkah dalam menanamkan karakter siswa yaitu memberikan sanksi pada siswa yang memiliki karakter tidak terpuji. Pemberian sanksi pada akhlak siswa yang kurang baik terkadang saya lakukan, apabila melalui upaya memberikan tauladan, perhatian dan nasehat tidak bisa dalam membina dan menanamkan karakter siswa sesuai dengan kedisiplinan terutama dalam hal pembelajaran maka jalur hukuman akan saya terapkan. Seperti siswa yang berkelahi pemberian sanksi yaitu dihukum berdiri didepan kelas dengan hapalan surat pendek pilihan untuk dijadikan contoh teman yang lain agar tidak diikuti. Siswa yang berbicara kotor akan diberikan sanksi berpidato di depan seluruh siswa dengan konsep tentang akhlak terpuji. Berbagai sanksi yang dilakukan dimaksudkan agar siswa memiliki karakter terpuji dan jera dalam melakukan tindakan yang tidak terpuji (Ajmain & Marzuki, 2019).

Guru telah memberikan pendekatan dengan memberikan sanksi pada siswa yang akhlak atau karakternya masih kurang baik. Hukuman yang diberikan guru bersifat mendidik dan mempunyai aspek jera bagi para siswa seperti menghafal surat pendek dalam Al Qur'an dan sanksi yang bersifat mendidik lainnya. Sehingga dengan hukuman seperti ini membuat para siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuatnya. Hasilnya, hukuman itu bermanfaat bagi para siswa itu sendiri, juga semakin kurangnya akhlak atau karakter siswa yang kurang baik (Yuhansil & Agusmardi, 2021).

Guru telah memberikan pendekatan dengan memberikan sanksi pada siswa yang akhlak atau karakternya masih kurang baik. Hukuman yang diberikan guru bersifat mendidik dan mempunyai aspek jera bagi para siswa seperti menghafal surat pendek dalam Al Qur'an dan sanksi yang bersifat mendidik lainnya. Sehingga dengan hukuman seperti ini membuat para siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuatnya. Hasilnya, hukuman itu bermanfaat bagi para siswa itu sendiri, juga semakin kurangnya akhlak atau karakter siswa yang kurang baik (Sapdi, 2023).

## **2. Kendala Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari**

Seluruh guru khususnya guru dalam rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pendidikan karakter, namun masih terlihat hambatan yang dihadapi oleh guru. Dari hasil observasi dan wawancara penulis selama berada di lokasi penelitian menemukan bahwa diantara Kendala Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Kurangnya pembinaan dan perhatian dari sebagian orang tua terhadap pembiasaan keagamaan dan karakter**

Karakter siswa yang kurang bisa dibina di sebabkan oleh permasalahan lingkungan keluarga, seperti kesibukan orang tua sehingga mereka lalai dalam memberikan bimbingan dan nasehat pada anak, yang membuat anak bergaul dan berbuat terkadang kurang baik.

Kendala seluruh guru, khususnya Guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua pada anak terutama pada bidang pendidikan karakter anak. Peran orang tua dalam proses pendidikan karakter sangatlah besar. Karena di rumah anak lebih sering berinteraksi dengan orang tua. Dan hal ini tentu saja membuat pihak Madrasah sulit dalam memantau karakter siswa, jika orang tua mau bekerjasama dan memberikan perhatian pada pendidikan karakter anak, maka kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa tersebut dapat teratasi secara bersama-sama (Firmansyah, 2020).

### **b. Pengaruh handphone dan berbagai media sosial**

Seluruh siswa sudah bisa pegang dan bermain hanphone. Majunya teknologi serta pengaruh dari kemajuan dunia media sosial, terkadang mempengaruhi karakter siswa. Terlebih lagi ada siswa yang mengidolakan para artis, dan meniru kebiasaan penampilan artis. Faktor lain yang menyebabkan karakter siswa kurang baik yaitu pengaruh dari berbagai media elektronik seperti siaran televisi. Apabila orang tua tidak memberikan pedoman karakter yang baik atau memfilterisasi media dilingkungan keluarga dan masyarakat, maka pengaruh dari tontonan tersebut akan terbawa ke Madrasah, yang kemudian dijumpai terhadap karakter siswa yang kurang baik yang kurang mencerminkan perilaku seorang pelajar (Sobon & Mangundap, 2019).

Tidak semua kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa hasil positif terhadap perkembangan perilaku anak. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan tingkah laku anak, terutama pada usia Madrasah yang memasuki masa remaja awal. Maka seharusnya orang tua dapat memberikan pengajaran dan penerangan terhadap mana yang baik dan mana yang buruk yang didapat dari media elektronik kepada anak, seperti mendampingi anak menonton Televisi. Dan kepada seorang guru harus bisa membina karakter siswa yang tidak baik dengan berbagai upaya, sehingga dapat menciptakan iklim Madrasah yang kondusif (S. Nurhusna, 2021).

### **3. Hasil yang diperoleh Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari**

Dengan istilah lain sasaran Pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan takwa kepada dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak yang terbentuk sejak usia dini akan sangat menentukan karakter bangsa di masa yang akan datang. Dari hasil observasi dan wawancara penulis selama berada di lokasi penelitian menemukan bahwa Hasil yang diperoleh Hasil yang diperoleh Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari diantaranya penulis jabarkan sebagai berikut:

**a. Memperkokoh rasa keimanan pada diri siswa**

Penulis di lokasi penelitian, menemukan bahwa rasa keimanan siswa yang cukup baik, dimana penulis melihat pada saat waktu shalat zuhur para guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah, shalat yang merupakan kewajiban umat Islam dijalankan oleh seluruh siswa, kecuali yang berhalangan dan sakit. Ini merupakan salah satu hasil dari upaya guru, dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa sehingga dapat meningkatkan rasa keimanan. Kemudian penulis melihat setiap siswa berpakaian yang menutup aurat dan sopan yang menunjukkan pribadi muslim yang baik, walaupun masih usia dasar. Kemudian melalui kegiatan yasinan juga ditanamkan rasa keimanan pada diri siswa (Gafar Hidayat & Haryati, 2019).

Guru penerapan pendidikan karakter di Madrasah mendapat hasil yang positif terhadap rasa keimanan siswa yang diimplementasikan ke dalam pelaksanaan ibadah. Dimana dapat dirasakan bahwa siswa benar-benar mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan kegiatan pembacaan yasin dengan baik dan khidmat. Jika guru dapat mempertahankan keadaan tersebut tentunya dapat membawa para siswa menjadi manusia yang mempunyai rasa keimanan yang tinggi serta memiliki karakter yang baik (Olisna et al., 2022).

**b. Meningkatkan karakter terpuji pada siswa**

Pembelajaran yang mengenalkan dan menanamkan rasa keimanan dan karakter pada siswa adalah pembelajaran dalam rumpun bidang studi Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran selalu saya berikan dengan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan rasa keimanan pada diri siswa disertai dengan penanaman karakter Islami atau karakter yang terpuji kepada diri siswa. Penanaman nilai tersebut merupakan salah satu bentuk dari kerjasama kami seluruh komponen Madrasah dalam upaya memberikan pendidikan karakter pada siswa sehingga siswa memiliki karakter Islami (Putri & Arifin, 2022).

Saat ini karakter siswa telah cukup baik. Berbagai manfaat dapat dirasakan oleh pihak Madrasah dengan menerapkan pendidikan karakter, Saya dapat melihat dan merasakan peningkatan rasa keimanan pada siswa dengan menunjukkan karakter dan karakter yang baik. Ini tentu saja merupakan hasil dari kerjasama seluruh komponen Madrasah, khususnya Guru yang senantiasa memberikan bimbingan pada siswa baik itu dalam pelaksanaan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kami selaku pihak Madrasah akan berusaha dalam mempertahankan situasi ini dan berupaya untuk lebih meningkatkan dengan jalan bekerjasama dengan baik (Agustin et al., 2024).

**c. Menerapkan kekompakan dikalangan pendidik dalam memberikan pendidikan karakter**

Salah satu manfaat dari penerapan pendidikan karakter yaitu adanya kerjasama dalam menerapkan pendidikan karakter pada seluruh guru di Madrasah. Ini berdasarkan pengamatan penulis melihat kekompakan pada setiap guru dalam memperhatikan dan membina karakter siswa ke arah yang lebih baik. Penulis melihat setiap kali istirahat para guru membicarakan permasalahan karakter siswa dan solusi permasalahan bersama Kepala Madrasah (GunawanAkmal Rizki & Amalia Riffa, 2022).

Salah satu manfaat dari penerapan pendidikan karakter yaitu adanya rasa kekompakan pada diri guru di Madrasah serta rasa kebersamaan dalam membina karakter siswa ke arah yang lebih baik, tentu saja dengan tujuan jangka panjang meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah. Karakter siswa merupakan simbol dari kualitas pendidikan yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Kepintaran tanpa dibarengi dengan karakter yang baik maka tentu saja dikhawatirkan akan berbahaya dimasa yang akan datang. Maka dari itulah Madrasah ini memiliki komitmen dalam memberikan pendidikan disertai dengan. Pembinaan karakter pada diri siswa (Olisna et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diuraikan pada bagian ini berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya adalah :

1. Konsistensi Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari telah diterapkan dengan berbagai kegiatan seperti memantapkan nilai pendidikan agama pada diri siswa melalui kegiatan yasinan, memberikan pendidikan akhlak (karakter) pada kegiatan yasinan, kerjasama guru dalam mendidik karakter siswa, memberikan perhatian pada seluruh siswa saat pembacaan yasin, memberikan nasehat pada siswa dan memberikan sanksi pada siswa yang memiliki karakter tidak terpuji.
2. Kendala Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari yaitu kurangnya pembinaan dan perhatian dari sebagian orang tua terhadap pembiasaan keagamaan dan karakter dan pengaruh *handphone* dan berbagai media sosial.
3. Hasil yang diperoleh Guru dalam Membina Karakter Siswa Melalui Kegiatan Yasinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Batang Hari yaitu memperkokoh rasa keimanan pada diri siswa, meningkatkan karakter terpuji pada siswa dan menerapkan kekompakan dikalangan pendidik dalam memberikan pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. N., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v30i1.55059>
- Ahmadi, A., & Afifah, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.12>
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Aziz Mubaroq, A., Muhammad, P., Febriani, L., Hildawati, A., & Latipah Afifah, H. (2024). *Penguatan Keimanan: Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan, Merenungi Kekuasaan Allah SWT. Serta Refleksi Diri Strengthening Faith: Bringing Prayer and Remembrance (Dhikr) into Life. Reflecting on the Power of Allah SWT. And Self-Reflection.* 520–526.

<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

- Fakhruddin, A., & Nurhidayat, E. (2020). Students' Perception on Quizziz As Game Based Learning in Learning Grammar in Written Discourse. *Wiralodra English Journal*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.31943/wej.v4i2.101>
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Gafar Hidayat, N. A., & Haryati, T. (2019). Kearifan Lokal Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 15–28.
- GunawanAkmal Rizki, & Amalia Riffa. (2022). Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Islamic Education Journal*, 2(September 2020), 35.
- Laili, F., & Barata, P. T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>
- Nantara Didit. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4133–4143. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2737>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Rifai, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9(17), 97–116. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>
- S. Nurhusna. (2021). Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(1), 18–24.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>

- Sobon, K., & Mangundap, J. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9851>
- Yuhasnil, Y., & Agusmardi, Y. (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus pada Siswa yang Bermasalah. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i2.2387>
- .
- .